

**PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN
DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS)
PADA TAYANGAN TELEVISI
(Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Moh. Jefri As-shauri
NIM : D20191020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN
DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS)
PADA TAYANGAN TELEVISI
(Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Moh. Jefri As-shauri
NIM : D20191020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN
DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS)
PADA TAYANGAN TELEVISI
(Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Moh. Jefri As-shauri
NIM : D20191020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan S.E, M.I.Kom.
NIP. 198110162023211011

**PELANGGARAN PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN
DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS)
PADA TAYANGAN TELEVISI
(Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004

Arik Fajar Cahyono, M.Pd.
NIP. 198802172020121004

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom

2. Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.” (Q.S an-Nahl [16] : 90).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 386.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Sukardi dan Ruqayyah, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Tidak lupa untuk kedua adik tercinta M. Alif Nurhidayat dan Qurratul Hariril Jannah, yang telah memberikan dorongan dan semangat. Terakhir, untuk diri sendiri yang telah kuat sampai garis akhir.



ABSTRAK

Moh. Jefri As-shauri, 2024: *Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Televisi (Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)*.

Kata kunci: Analisis Isi, Program Upin & Ipin, P3SPS

Selain menjadi media dalam menyampaikan informasi, televisi juga menjadi media hiburan bagi masyarakat yang menawarkan berbagai program seperti sinetron, drama, komedi, olahraga, *talk show* dan lain-lain. Televisi memiliki sejumlah tantangan dan kontroversi, mulai dari isu tayangan yang kurang pantas, kecenderungan sensasional, hingga faktor kepentingan komersial. Bila melihat situs Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), yakni www.kpi.go.id, dapat ditemukan banyaknya program siaran yang melanggar peraturan P3SPS. Sementara itu, program Upin & Ipin yang tayang di MNCTV belum pernah mendapatkan sanksi dari KPI. Meskipun begitu, hal ini tidak menunjukkan bahwa program tersebut bebas dari pelanggaran.

Fokus penelitian ini yakni pertama, bagaimana bentuk pelanggaran P3SPS dalam program Upin & Ipin di MNCTV, dan yang kedua adalah pasal P3SPS apa saja yang dilanggar oleh program Upin & Ipin di MNCTV. Kemudian untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran P3SPS dalam program Upin & Ipin di MNCTV, dan untuk mengetahui pasal P3SPS yang dilanggar oleh program Upin & Ipin di MNCTV.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis isi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, lalu teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa program Upin & Ipin di MNCTV pada tayangan tanggal 18 November 2023 – 18 Desember 2023, diduga melanggar P3SPS yang terbagi ke dalam tiga kategori, pertama muatan pelecehan verbal sebanyak 12 pelanggaran, kedua muatan kekerasan fisik sebanyak 16 pelanggaran, dan ketiga muatan rokok sebanyak 3 pelanggaran.

KATA PENGANTAR

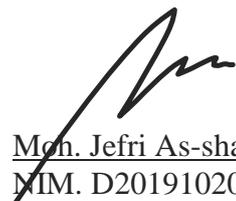
Puji syukur sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya skripsi dapat penulis peroleh karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Teman-teman dari Prodi KPI Angkatan 2019.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 7 Juni 2024
Penulis



Mon. Jefri As-shauri
NIM. D20191020

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Fenomena Penelitian	4
2.1 Penelitian Terdahulu	15
2.2 Karakteristik Media Cetak dengan Media Penyiaran	27
4.1 Hasil Penelitian	44



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Program Upin & Ipin	41
4.2 Seorang Penyadap Karet Memanggil Upin dan Ipin “Hei, Botak!!”	56
4.3 Fizi Mengejek Upin dan Ipin dengan Menyebut “Botak”	57
4.4 Ros Meninju Salleh sampai Pingsan	59
4.5 Lim Menendang Wajah Singh	60
4.6 Pak Mail Melempar Tubuh Oopet	60
4.7 Induk Oopet Melempar Tubuh Pak Mail	61
4.8 Ang Membanting Tubuh Belalang	62
4.9 Pertarungan antara Pasukan Mak Deruma Melawan Prajurit Raja Bersiong	63
4.10 Ah Tong Merokok.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Televisi merupakan alat yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Televisi adalah sistem penyiaran gambar dan suara melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah gambar dan suara menjadi gelombang listrik dan diubah kembali menjadi berkas cahaya dan bunyi yang dapat dilihat, sebagaimana definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V.²

Sejak ditemukan pada awal abad ke-20, televisi telah mengalami perkembangan yang signifikan dari perangkat sederhana menjadi perangkat canggih yang mampu menyajikan gambar dan suara dengan kualitas tinggi. Siaran televisi kian meluas dan menjangkau masyarakat perkotaan hingga ke pelosok desa, bahkan hampir semua penduduk memiliki televisi di rumahnya. Padahal pada awal-awal pembuatannya, televisi merupakan barang langka yang hanya dimiliki kalangan tertentu saja. Televisi dapat menangkap siaran gambar.³

TV telah menjadi salah satu media yang paling dominan dalam menyebarkan informasi dan memberikan hiburan kepada masyarakat. Sebagai media informasi, televisi memiliki kemampuan untuk menyampaikan berita dan laporan langsung secara cepat dan akurat. Selain itu, televisi juga menjadi

² “Televisi,” KBBI Daring, diakses 27 September 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/televisi>.

³ Irene Silviani, Elok Perwirawati, and Besti Rohana Simbolon, *Manajemen Media Massa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 123.

media hiburan yang menawarkan berbagai program, seperti sinetron, drama, komedi, olahraga, kartun, hingga dokumenter. Program-program tersebut telah menjadi unsur penting dari budaya populer, membentuk tren, dan menjadi topik hangat.

Dibalik kelebihanannya itu, televisi memiliki sejumlah tantangan dan kontroversi yang tidak terhindarkan. Pertama, isu yang paling sering muncul adalah tayangan yang dianggap tidak pantas atau tidak sesuai dengan norma masyarakat sehingga sering menjadi sasaran kritik. Kedua, kecenderungan sensasionalisme yakni untuk menarik perhatian pemirsa dan meningkatkan *rating*. Beberapa stasiun televisi cenderung menyajikan program dengan cara yang dramatis dan sensasional sehingga terkadang mengorbankan akurasi dan kebenaran informasi. Ketiga, faktor kepentingan komersial. Sebagai media yang mendapat dukungan dana dari iklan, stasiun televisi berusaha untuk memenuhi keinginan pengiklan dan sponsor dengan menayangkan program yang menarik bagi pemirsa, terlepas dari segi kualitas dan juga kesesuaian dengan pedoman dan standar siaran.

Dalam menghadapi tantangan dan kontroversi tersebut, konten-konten atau tayangan yang disiarkan di televisi memerlukan pengawasan yang ketat. Oleh karenanya, di Indonesia, dibentuk sebuah badan yang disebut Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi sistem penyiaran sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi KPI dibagi menjadi tiga bagian: kelembagaan, struktur penyiaran,

dan pengawasan isi siaran.⁴

KPI memiliki tanggung jawab untuk menanggapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul terkait sebuah tayangan dalam program siaran. Mereka melakukan pemantauan terhadap program siaran, menerima pengaduan masyarakat tentang konten siaran yang tidak pantas dan menghukum lembaga penyiaran yang melanggar.

Segala ketentuan yang berkaitan dengan aktivitas penyiaran diatur oleh KPI dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). P3 memberikan panduan tentang batasan boleh dan tidak boleh dilakukan saat membuat atau membuat program siaran, dan SPS adalah aturan yang tidak dapat dipisahkan yang menjadi acuan bagi lembaga penyiaran dan KPI dalam mengawasi program siaran.⁵

P3SPS ditetapkan oleh KPI dan wajib dipatuhi oleh lembaga penyiaran. Peraturan tersebut berisi panduan-panduan mengenai batas-batas perilaku penyelenggara penyiaran serta pengawasan nasional terhadap penyiaran. P3SPS dibuat untuk menjamin lembaga penyiaran di Indonesia telah mematuhi standar moral, etika, dan hukum, serta mempromosikan nilai-nilai positif di kalangan masyarakat.

Bila menelusuri situs web kpi.go.id, dapat ditemukan banyaknya program siaran yang melanggar P3SPS. Program siaran yang melakukan pelanggaran dikenai sanksi sesuai bentuk dan jenis pelanggarannya. Sanksi berupa teguran tertulis, surat peringatan dan penghentian sementara. Dalam

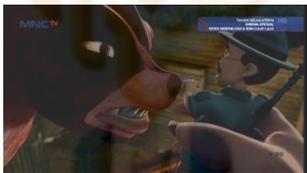
⁴ "Profil KPI," KPI, 5 April 2023, <https://kpi.go.id/id/tentang-kpi/profil-kpi>.

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 356.

situs tersebut tidak ditemukan adanya sanksi dari KPI untuk program Upin & Ipin di MNCTV. Artinya, program ini dianggap baik dan tidak bermasalah. Namun, peneliti menemukan lima adegan yang diduga melanggar P3SPS karena tayangannya mengandung muatan kekerasan dan muatan rokok. Temuan didapat saat melakukan mini observasi pada tanggal 19 Juni 2023 dengan menyaksikan program Upin & Ipin.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
1	Senin, 19/06/2023	Muatan Rokok	 Scene Ah Tong sedang merokok dan tidak disensor	P3 pasal 18; SPS pasal 26 ayat 1; SPS pasal 27 ayat 2 ab.	01:00:21	18.14 WIB
2	Senin, 19/06/2023	Muatan Kekerasan	 Scene Ros meninju Salleh sampai pingsan	P3 pasal 14 ayat 2; P3 pasal 21 ayat 1; SPS pasal 15 ayat 1; dan SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan 4 a.	01:14:48	18.28 WIB
3	Senin, 19/06/2023	Muatan Kekerasan	 Scene Lim menendang wajah Singh	P3 pasal 14 ayat 2; P3 pasal 21 ayat 1; SPS pasal 15 ayat 1; dan SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan 4 a.	01:15:42	18.29 WIB
4	Senin, 19/06/2023	Muatan Kekerasan		P3 pasal 14 ayat 2; P3 pasal 21 ayat 1; SPS pasal 15 ayat 1; dan SPS pasal	01:16:56	18.30 WIB

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
			<i>Scene</i> Pak Mail melempar Oopet (Kera)	37 ayat 1, 2, dan 4 a.		
5	Senin, 19/06/2023	Muatan Kekerasan	 <i>Scene</i> Induk Oopet (Kera) melempar tubuh Pak Mail	P3 pasal 14 ayat 2; P3 pasal 21 ayat 1; SPS pasal 15 ayat 1; dan SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan 4 a.	01:17:39	18.31 WIB

Sumber: Hasil observasi terhadap tayangan program Upin & Ipin tanggal 19 Juni 2023.

Berdasarkan fenomena penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa meskipun program Upin & Ipin tidak mendapat sanksi dari KPI, tidak menjamin bahwa program tersebut aman. Program Upin & Ipin adalah program klasifikasi R yang ditujukan untuk remaja (13-17 tahun), akan tetapi di dalam tayangannya terdapat adegan-adegan yang diduga melanggar P3SPS. Lima adegan yang ditemukan diduga melanggar P3SPS karena mengandung muatan rokok yang tidak disensor secara sempurna dan muatan kekerasan, seperti meninju sampai pingsan, menendang wajah, melempar orang atau hewan sehingga tidak sesuai untuk anak-anak remaja.

Pertama, muatan rokok yakni menampilkan adegan dimana seseorang sedang merokok dan tidak dilakukan penyensoran secara sempurna tidak cocok ditampilkan dalam program yang ditujukan untuk remaja, karena dikhawatirkan memberi contoh negatif yang mendorong remaja untuk merokok, sehingga berdampak pada kesehatan dan menyebabkan kebiasaan rokok yang berbahaya. Selain itu, tayangan yang mengandung muatan rokok sebenarnya sudah diatur oleh KPI dalam P3SPS dan hanya boleh tayang pada

program Klasifikasi D (Dewasa). Dalam SPS pasal 27 ayat 2 a, dijelaskan jika program siaran di mana terdapat orang merokok atau meminum minuman beralkohol hanya boleh ditayangkan di program yang ditujukan untuk orang dewasa.⁶

Kedua, muatan kekerasan yang ditampilkan dalam program yang ditujukan untuk remaja, dikhawatirkan dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka sehingga akan berdampak pada peningkatan risiko perilaku agresif dan kekerasan di dunia nyata. Melalui peraturan P3SPS di mana menurut KPI, program Klasifikasi R tidak boleh menampilkan konten yang membuat remaja belajar hal-hal yang tidak pantas termasuk di antaranya perilaku kekerasan. Hal ini dijelaskan dalam SPS pasal 37 ayat 4 a, jika program siaran klasifikasi R tidak boleh menampilkan konten yang mendorong remaja untuk mempelajari perilaku tidak pantas atau menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang normal dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Melalui penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa peran P3SPS salah satunya adalah untuk mendukung terciptanya tayangan positif dan melindungi anak-anak remaja dari tayangan yang kurang pantas, termasuk di antaranya tayangan yang mengandung muatan rokok dan kekerasan yang dikhawatirkan akan berpengaruh pada psikologis mereka dan kecenderungan meniru terhadap apa yang ditontonnya.

Kemudian berdasarkan sudut pandang ajaran Islam, diperintahkan

⁶ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 27.

⁷ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 37.

untuk menjauhi segala perilaku yang tidak bermanfaat, contohnya merokok dan berbuat kekerasan. Kedua tindakan ini tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan orang lain. Menjauhi tindakan seperti merokok dan berbuat kekerasan dapat menjaga kesehatan diri dan membangun sikap harmonis dengan orang lain. Terdapat satu ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan uraian di atas. Secara implisit Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia (Allah) melarang dari berbuat keji, mungkar, dan permusuhan.” (QS. An-Nahl {16} : 90)⁸

Melalui firman ini, Allah senantiasa menyuruh untuk berbuat adil, baik dalam ucapan dan juga perbuatan. Selain itu, Allah melarang segala bentuk perbuatan yang tidak pantas dan keji menurut agama. Melarang kemungkaran, yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan adat kebiasaan, serta menimbulkan permusuhan yang melibatkan penzaliman dan kekerasan.⁹

Di antara beberapa perilaku keji dan mungkar, yakni melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat seperti merokok karena merugikan tidak hanya diri sendiri tetapi juga orang lain. Merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker, dan gangguan pernapasan. Selain itu, merokok dapat membahayakan orang lain, terutama anak-anak, dan orang yang tidak

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 386.

⁹ “Tafsir Surah An-Nahl ayat 90,” Qur'an Kemenag, diakses 17 Maret 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=90&to=128>.

merokok. Kemudian perilaku yang bisa menyebabkan permusuhan, yakni melakukan tindakan-tindakan kekerasan yang dapat menimbulkan lebih banyak kebencian dan penderitaan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yakni “Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Televisi (Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk pelanggaran P3SPS pada program Upin & Ipin di MNCTV?
2. Pasal P3SPS apa saja yang dilanggar oleh program Upin & Ipin di MNCTV?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelanggaran pada program Upin & Ipin MNCTV.
2. Untuk mengetahui pasal P3SPS apa saja yang dilanggar oleh program Upin & Ipin MNCTV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan informasi baru tentang penelitian media tentang peraturan P3SPS dalam program televisi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang standar dan pedoman dalam dunia penyiaran, terutama dalam hal program untuk anak-

anak dan remaja. Studi ini juga dapat berfungsi sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya memahami P3SPS. Hasilnya dapat digunakan sebagai aduan pada KPI yang berkaitan dengan melindungi anak-anak dan remaja dari konten televisi yang tidak pantas, serta evaluasi bagi lembaga penyiaran agar melakukan perbaikan dan penyempurnaan program siaran.

E. Definisi Istilah

1. Pelanggaran P3SPS

Wirjono Prodjodikoro menjelaskan bahwa pelanggaran merupakan tindakan yang berhubungan dengan hukum atau tindakan yang melanggar hukum.¹⁰ Sementara itu, KPI menetapkan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) bagi lembaga penyiaran untuk mengatur perilaku penyelenggaraan dan pengawasan penyiaran nasional.¹¹ Kemudian Standar Program Siaran (SPS) ialah aturan yang mencakup batasan, larangan, kewajiban dan sanksi atau hukuman berdasarkan P3.¹²

2. Media Penyiaran

Menurut Athik Hidayatul Ummah, Media adalah sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan informasi kepada

¹⁰ Wirjono Prodjodikoro, *Asas-asas Hukum Pidana* (Bandung: Refika Aditama, 2003), 33.

¹¹ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 1.

¹² Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 1.

komunikasikan.¹³ Sedangkan penyiaran atau *broadcasting* sebagaimana dikemukakan J.B. Wahyudi adalah segala proses penyampaian siaran dimulai dengan persiapan bahan produksi, proses produksi, persiapan bahan siaran, dan pemancaran siaran hingga penerimaan siaran oleh pendengar yang ada di lokasi tertentu.¹⁴

3. Program Upin & Ipin

Serial animasi tiga dimensi (3D) Upin & Ipin diproduksi oleh perusahaan Les' Copaque Sdn. Bhd. di Malaysia. Selain menjadi animasi paling populer di negara tersebut, Upin & Ipin menerima ulasan yang baik dan memiliki sekitar 800.000 penonton yang menonton disetiap episode. Serial televisi ini menceritakan kehidupan sehari-hari Upin dan Ipin, sepasang anak kembar berusia lima tahun yang melakukan hal-hal menyenangkan dan menghibur sambil belajar hal-hal baru.¹⁵

4. Analisis Isi

Menurut Eriyanto, di dalam ilmu komunikasi, terdapat metode utama yang digunakan untuk menganalisis isi media cetak dan elektronik, yakni analisis isi. Metode ini juga digunakan untuk mempelajari isi dalam semua konteks komunikasi, termasuk komunikasi antar individu, kelompok, dan organisasi. Analisis isi dapat digunakan asalkan dokumen

¹³ Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 3.

¹⁴ J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 6.

¹⁵ "Upin & Ipin," Les' Copaque, diakses 30 Maret 2024, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

tersedia.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian. Termasuk juga membahas definisi istilah yang digunakan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dan kajian teori yang membahas pelanggaran P3SP, media penyiaran, program Upin & Ipin dan analisis isi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini mencakup metodologi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mencakup gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data dan analisis, hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup kesimpulan dan saran dari peneliti.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Retina Harahap, 2023, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Judul penelitian “Pelanggaran P3SPS dalam Program Reality Show (Studi Analisis Isi Pada Reality Show ”Brownis” Trans TV).” Salah satu masalah utama dalam penelitian ini adalah pelanggaran program Brownis terhadap P3SPS setelah teguran dari KPI. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahkan setelah memperoleh teguran, program Brownis masih melakukan pelanggaran dan SPS tidak digunakan secara maksimal.¹⁷
2. Asri Nurul Aulia, 2023, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Judul penelitian ”Analisis Isi Program Rumpi No Secret Trans TV Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.” Pokok permasalahan yaitu beberapa tayangan program Rumpi No Secret Kedapatan Mengabaikan P3SPS. Penelitian mengimplementasikan pendekatan deskriptif kualitatif. Mekanisme yang diimplementasikan adalah analisis isi. Pengumpulan data berupa dokumentasi juga observasi. Penelitian ini menjelaskan terdapat pelanggaran berkaitan P3SPS, yakni menyeleweng kebijakan mengenai hak yang harus dilakukan berkenaan hak individu privasi, penjagaan pada anak sesuai keterangan dari R,

¹⁷ Retina Harahap, “Pelanggaran P3SPS dalam Program Reality Show (Study Analisis Isi Terhadap Reality Show “Brownis” Trans TV)” (Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau, 2023), 54-62.

kurang ada aspek menyegani value juga menjunjung nilai baik adab dan etika.¹⁸

3. Avifah Khoirunnisa, 2018, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Judul penelitian “Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada Tayangan Talk Show (Studi Analisis Isi Pelanggaran P3SPS dalam Program Ini Talk Show di NET TV.” Maraknya persaingan di industri penyiaran yang mengakibatkan penurunan kualitas penyiaran adalah elemen yang diangkat dari masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah analisis isi. Penelitian menerangkan bahwa pelanggaran P3SS dalam program Ini Talk Show meliputi adegan seksual 1%, kekerasan 34%, perlindungan orang dan masyarakat tertentu 31%, dan perlindungan anak, perempuan, dan remaja 34%.¹⁹
4. Ahmad Naufal, 2018, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Judul penelitian “Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (Pilkada DKI Jakarta Periode Oktober 2016 – April 2017).” Rumusan masalah ini yaitu implementasi bagaimana program Mata Najwa menjalankan P3SPS secara benar. Penelitian mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Metode yang dipakai analisis isi kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan jika ditemukan

¹⁸ Asri Nurul Aulia, “Analisis Isi Program Rumpi No Secret Trans TV Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran” (Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau, 2023), 90-105.

¹⁹ Avifah Khoirunnisa, “Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Talk Show (Studi Analisis Isi Pelanggaran P3SPS dalam Program Ini Talk Show di NET TV)” (Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 10-12.

pelanggaran P3SPS, contoh pelanggaran diimplementasikan secara kontinyus tim pemenang dari tiap bakal calon gubernur juga wakil gubernur.²⁰

5. Nazra Iasya, 2022, Skripsi, Universitas Islam Indonesia. Judul penelitian “Analisis Isi Tayangan Variety Show “Pagi-Pagi Ambyaaarr” di Trans TV dalam Mematuhi Aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).” Adapun permasalahan ini yaitu banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh lembaga penyiaran televisi dalam menerapkan etika penyiaran, khususnya kepatuhan terhadap aturan yang termuat dalam P3SPS. Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan onbservasi adalah metode pengumpulan data. Penelitian ini menjelaskan jika program Pagi-pagi Ambyaaarr tidak mematuhi peraturan dan standar etika penyiaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran oleh pembawa acara dan tarian yang diperlihatkan tidak sesuai norma kesopanan.²¹

²⁰ Ahmad Naufal, “Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI Jakarta Periode Oktober 2016-April 2017)” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 50-107.

²¹ Nazra Iasya, “Analisis isi Tayangan Variety Show “Pagi-pagi Ambyaaarr” di Trans TV dalam Mematuhi Aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022), 10-20.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Retina Harahap (2023)	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pelanggaran P3SPS, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi	Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yakni program Brownis di Trans TV
2	Asri Nurul Aulia (2023)	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pelanggaran P3SPS, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi	Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yakni program Rumpi No Secret di Trans TV
3	Avifah Khoirunnisa (2018)	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pelanggaran P3SPS	Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan kuantitatif dan subyek penelitiannya program Ini Talk Show di NET TV
4	Ahmad Naufal (2018)	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pelanggaran P3SPS	Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan kuantitatif dan subyek penelitiannya program Mata Najwa di Metro TV
5	Nazra Iasya (2022)	Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pelanggaran P3SPS, dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi	Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yakni program Pagi-Pagi Ambyaaarr di Trans TV

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Pelanggaran P3SPS

Untuk menjelaskan mengenai pelanggaran, maka dibutuhkan pendapat dari para ahli. Sebagaimana menurut Wirjono Prodjodikoro, pelanggaran merupakan perbuatan melawan hukum atau terkait dengan hukum.²²

Kemudian, Bambang Poenomo membuat definisi pelanggaran sebagai *politis-on recht*. Ini berarti setiap tindakan yang melanggar larangan dan kewajiban yang telah ditetapkan atau ditetapkan oleh penguasa negara.²³

Sedangkan Moeljatno, mengemukakan pengertian pelanggaran yakni suatu tindakan yang melanggar hukum yang dapat diidentifikasi setelah undang-undangnya jelas, yang berarti pelanggaran selalu identik dengan peraturan yang berlaku dan tidak dapat dikatakan melanggar apabila tidak ada aturan yang melarangnya.²⁴

Dengan mempertimbangkan definisi-definisi pelanggaran di atas, disimpulkan bahwa pelanggaran mencakup semua tindakan dan perbuatan seseorang yang bertentangan dengan hukum atau tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, bagian pasal 1 butir 1 peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/KPI/03/2012 menjelaskan tentang pedoman perilaku

²² Wirjono Prodjodikoro, *Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2003), 33.

²³ Prodjodikoro, *Asas-asas Hukum*, 35.

²⁴ Moeljatno, *Asas-asas Hukum Pidana* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 71.

penyiaran (P3), yakni aturan yang dibuat oleh KPI kepada lembaga penyiaran untuk mengatur perilaku penyelenggaraan dan pengawasan penyiaran nasional.²⁵

P3 disusun berdasarkan undang-undang yang berlaku, nilai-nilai agama, kode etik, standar profesi penyiaran, dan norma-norma di masyarakat.²⁶ Asas kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, kebebasan dan tanggung jawab, keberagaman, kemandirian, kolaborasi, keamanan, dan etika profesi adalah semua prinsip yang digunakan untuk membuat aturan ini.²⁷

Tujuan dibuatnya P3 bagi lembaga penyiaran adalah untuk: mempertahankan dan meningkatkan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan kesadaran hukum dan ketaatan terhadap undang-undang, menghormati dan menjunjung tinggi adat istiadat, nilai agama, dan budaya bangsa yang multikultural, menghormati dan menjunjung tinggi prinsip demokrasi, menghormati hak asasi manusia, menghormati kepentingan publik, menghormati hak anak dan remaja, serta orang dan kelompok masyarakat tertentu. Terakhir, menjunjung prinsip jurnalistik.²⁸

Sementara itu, Standar program siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang ditetapkan oleh KPI dan mencakup peraturan, kewajiban, dan

²⁵ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 1.

²⁶ KPI, Peraturan No. 01/P/KPI/03/2012, pasal 2.

²⁷ KPI, Peraturan No. 01/P/KPI/03/2012, pasal 3.

²⁸ KPI, Peraturan No. 01/P/KPI/03/2012, pasal 4.

pembatasan penyiaran disertai denda atau sanksi sesuai P3.²⁹ SPS dibuat untuk memungkinkan lembaga penyiaran melaksanakan fungsinya sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan, kontrol, perekat sosial, dan pemersatu bangsa.³⁰

Dibuatnya SPS adalah bertujuan untuk: untuk memperkuat integrasi nasional, membina karakter dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, untuk membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera. Program siaran harus disusun dengan cara-cara yang paling bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat.³¹

Oleh karena itu, P3 menjadi pedoman mengenai batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses produksi program siaran, dan SPS menjadi aturan yang tidak dapat dipisahkan yang menjadi acuan bagi lembaga penyiaran dan KPI dalam menyelenggarakan dan mengawasi siaran.³²

Pengelola program siaran harus mematuhi aturan main yang ada di P3SPS saat mereka membuat program, seperti kuis, diskusi, informasi, mistis, program asing, dan program pemilu adalah beberapa contoh kategori ini. Saat program ditayangkan, pengelola siaran terutama televisi harus mengelompokkan atau mengklasifikasikan setiap program. Jenis

²⁹ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 1.

³⁰ KPI, Peraturan No. 02/P/KPI/03/2012, pasal 3.

³¹ KPI, Peraturan No. 02/P/KPI/03/2012, pasal 2.

³² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 356.

klasifikasi program siaran memengaruhi kapan dan bagaimana program ditayangkan.

Setiap program siaran diklasifikasikan menjadi 5 kelompok dalam P3SPS, yakni Kelompok P menunjukkan tayangan untuk anak-anak prasekolah, yang mencakup khalayak berusia 2-6 tahun. Kelompok A menunjukkan tayangan untuk anak-anak, yang mencakup khalayak berusia 7-12 tahun. Kelompok R menunjukkan tayangan untuk remaja, yang mencakup khalayak berusia 13-17 tahun. Kelompok D menunjukkan tayangan untuk orang dewasa, yang mencakup khalayak berusia di atas 18 tahun. Kelompok SU menunjukkan tayangan yang bisa disaksikan semua umur.³³

Selanjutnya, sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan, KPI memiliki wewenang untuk meminta rekaman materi siaran kepada lembaga penyiaran yang melanggar P3SPS. Ini dilakukan berdasarkan laporan masyarakat dan penjelasan tertulis dari penanggung jawab program siaran. P3SPS menetapkan bahwa lembaga penyiaran harus menyimpan materi siaran selama minimal satu tahun setelah disiarkan.³⁴

Lembaga penyiaran dapat menghadapi sanksi administratif dari KPI, seperti teguran tertulis, penghentian sementara program siaran yang bermasalah, pembatasan waktu dan durasi siaran, denda administratif, pembekuan kegiatan siaran untuk waktu tertentu, penolakan perpanjangan

³³ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 21.

³⁴ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 74.

izin, atau pencabutan izin siaran bila terbukti secara sah melanggar P3SPS.³⁵

2. Media Penyiaran

a. Pengertian Media Penyiaran

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi, perantara, dan juga penghubung.³⁶

Sedangkan penyiaran atau *broadcast* menurut J.B Wahyudi adalah segala sesuatu yang memungkinkan siaran radio dan televisi disiarkan kepada masyarakat melalui saluran penerima dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau transmisi dengan atau tanpa peralatan tambahan.³⁷

Sementara itu, penyiaran juga diartikan sebagai kegiatan menyiarkan program siaran melalui gelombang siaran yang ditransmisikan di darat, laut, atau di luar angkasa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, atau metode lainnya sehingga orang-orang yang menerima siaran dapat menerimanya secara bersamaan.³⁸

³⁵ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 75.

³⁶ "Media," KBBI Daring, diakses 12 Juni 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

³⁷ J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia, 1994), 4.

³⁸ Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 1.

b. Jenis-jenis Media Penyiaran

a) Televisi

Menurut Maurice Gorham, televisi adalah alat atau sarana penyampaian pesan disertai gambar dengan bantuan gelombang radio, dan penerimaannya berada pada lokasi yang cukup jauh.³⁹

Televisi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang menyiarkan gambar dan bunyi melalui kabel dengan menggunakan alat yang dapat mengubah cahaya dan bunyi menjadi gelombang listrik, kemudian mengubah gelombang listrik tersebut menjadi gambar dan suara.⁴⁰

Siaran televisi juga disebut sebagai pemancaran sinyal-sinyal listrik yang membawa muatan gambar yang diproyeksikan dan dibentuk melalui teknik lensa dan sistem suara. Antena televisi menangkap sinyal ini, dan kemudian mengubahnya kembali menjadi gambar dan suara.⁴¹

Sementara itu, didirikannya Televisi Republik Indonesia (TVRI) oleh pemerintah pada 24 Agustus 1962, menandai awal televisi di Indonesia. Penonton dulunya hanya dapat menonton satu saluran televisi saja selama 27 tahun. Pada tahun 1989, Grup Perusahaan Bimantara menerima izin operasional dari pemerintah untuk membuka saluran televisi RCTI,

³⁹ Silviani, Perwirawati, and Simbolon, *Manajemen Media Massa* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 124.

⁴⁰ "Televisi," KBBI Daring, diakses 30 Maret 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/televisi>.

⁴¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

yang menjadi stasiun televisi swasta pertama. Lalu, gerakan reformasi pada tahun 1998 mendorong pertumbuhan industri televisi. Hal ini meningkatkan kebutuhan terhadap informasi oleh masyarakat.⁴²

Industri televisi berkembang seiring dengan kebebasan informasi. Penonton kini memiliki banyak pilihan untuk menonton acara televisi yang berbeda-beda, karena saluran televisi telah berkembang dari awalnya hanya saluran televisi publik menjadi banyak saluran televisi swasta atau lokal di berbagai daerah.

Selain karena banyak pilihan program, televisi memiliki beberapa kelebihan lain. Kelebihan televisi adalah:⁴³

1. Dapat dinikmati oleh siapa saja. Saat ini, televisi dapat ditonton oleh semua orang dan hampir setiap rumah memiliki televisi
2. Memiliki jangkauan yang luas. Adanya undang-undang penyiaran membuat jangkauan siaran televisi menjadi semakin luas yang berakibat pada semakin banyak stasiun televisi lokal
3. Memiliki waktu siaran tertentu. Artinya waktu penayangan program siaran disesuaikan dengan kebutuhan pemirsa, misalnya program kartun ditayangkan pada jam-jam ramah anak atau pada hari libur sekolah. Hal tersebut dapat digunakan oleh pengiklan untuk mengiklankan produknya

⁴² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

⁴³ Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 65.

yang disesuaikan dengan program siarannya.

4. Membutuhkan perhatian yang fokus. Karena sifat televisi audio-visual, maka pemirsa membutuhkan waktu untuk fokus dalam memperhatikan sebuah tayangan sehingga pemirsa akan mudah menangkap pesan yang disampaikan. Selain itu, tidak memerlukan keahlian atau kemampuan membaca seperti pada media cetak
5. Ada nilai prestise, yakni pemirsa memandang bahwa televisi adalah media yang “mahal” dan orang-orang yang sering tampil di televisi akan memiliki nilai prestise yakni dapat terkenal dan menjadi *public figure*
6. Dapat mempertunjukkan penggunaan suatu produk. Karena televisi dapat menjangkau indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, maka apa yang ditampilkan di televisi, khalayak dapat membayangkan seolah-olah memakai produk tersebut.

Di balik kelebihan yang ada pada televisi, terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan televisi di antaranya adalah sebagai berikut:⁴⁴

1. Biaya produksinya relatif tinggi. Hal ini disebabkan karena televisi menggunakan peralatan dan teknologi yang rumit dan melibatkan banyak orang sehingga membutuhkan biaya yang

⁴⁴ Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 66.

cukup mahal

2. Informasi atau pesan terbatas. Sebuah program televisi memiliki perhitungan biaya tayang berdasarkan hitungan detik yang membuat durasi tayang program menjadi terbatas, sama halnya dengan iklan. Hal ini menjadi penyebab informasi yang diterima pemirsa menjadi terbatas
3. Khalayak lebih selektif. Pemira yang kurang menyukai sebuah program siaran akan menghindari tayangan tersebut dengan memilih program lain pada stasiun televisi lainnya
4. Tidak semua wilayah mendapat sinyal televisi yang bagus, sehingga masih banyak dijumpai siaran yang kurang jernih.

b) Radio

Radio berfungsi untuk komunikasi dengan cepat, memiliki jangkauannya yang luas sehingga tidak mengenal medan, tidak dibatasi waktu, ringan dan dapat dibawa ke mana saja, murah, dan tidak memerlukan banyak konsentrasi karena hanya untuk didengarkan. Stasiun radio menggunakan frekuensi radio untuk menyebarkan informasi.⁴⁵

Radio memiliki empat fungsi utama sebagai alat media massa atau jurnalistik, yaitu: informatif, mendidik, menghibur, dan sebagai pengawas sosial.⁴⁶ Pertama, fungsi informatif dengan memberikan informasi kepada pendengar tentang peristiwa di

⁴⁵ Andi Fachruddin, *Journalism Today* (Jakarta: Kencana, 2019), 167.

⁴⁶ Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, pasal 3.

sekitar. Kedua, fungsi mendidik dengan memberikan edukasi melalui program siaran yang disajikan. Ketiga, fungsi hiburan dengan menyajikan program hiburan, seperti musik atau program lain yang dapat mengundang tawa. Keempat, fungsi pengawas sosial yang dapat digunakan untuk mengawasi dan mengontrol perilaku khalayak.

Hadirnya radio memberi manfaat yang besar bagi masyarakat. Berkat kemudahannya dalam mengakses sebuah program dan informasi, membuat radio akan tetap dibutuhkan di samping media televisi dan media cetak. Bahkan saat ini kualitasnya semakin diperbaharui dengan hadirnya teknologi radio digital. Sejak awal siaran radio telah unggul dalam hal kecepatan, keluasan penyebaran pesan, dan proses produksinya yang relatif sederhana.⁴⁷

Radio memiliki beberapa manfaat dibandingkan dengan media lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat radio:⁴⁸

1. Biaya produksinya rendah
2. Dapat diterima oleh siapa saja dari berbagai kelompok usia dan programnya tersegmentasi
3. Menjadi media yang sesuai bagi orang yang memiliki karakter audio, karena bersifat auditif
4. Selain menjadi media hiburan, pendengar dapat menjadikan

⁴⁷ Andi Fachruddin, *Journalism Today* (Jakarta: Kencana, 2019), 169.

⁴⁸ Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 76.

radio sebagai media untuk memperoleh informasi

5. Seorang penyiar dapat leluasa menyampaikan pesan karena hanya mengandalkan suara
6. Efek suara yang dihasilkan lebih kuat daripada efek visual
7. Mampu menyebarkan pesan dalam jangkauan yang luas sehingga pesan dapat melampaui jarak, ruang, dan waktu
8. Cepat dalam menyampaikan pesan
9. Dapat didengar di tempat tanpa listrik karena listrik tidak selalu diperlukan
10. Praktis dan dapat dibawa ke mana pun
11. Pendengar dapat memilih program atau konten yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Berbagai manfaat tersebut merupakan kekuatan dari radio.

Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi kekurangan radio,

di antaranya:⁴⁹

1. Waktu siarannya terbatas dan tidak dapat diulang
2. Bersifat auditif dan tidak menampilkan gambar
3. Karena mereka sibuk dengan hal lain, pendengar tidak menyimak dengan penuh perhatian.
4. Faktor *noise* atau gangguan siaran
5. Sulit menyampaikan pesan yang kompleks
6. Memiliki persaingan yang ketat

⁴⁹ Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 76.

7. Termasuk media yang dibatasi oleh waktu atau *time organized*.

c. Karakteristik Media Penyiaran

Dibandingkan dengan media cetak atau media massa lainnya, media penyiaran memungkinkan khalayak luas untuk mendapatkan informasi langsung tentang peristiwa yang sedang terjadi. Selain itu, meskipun media audiovisual sangat populer dan efektif, informasi yang disampaikan tidak dapat diulang, berbeda dengan media cetak, yang informasinya selalu dapat dibaca kembali.⁵⁰

Tabel berikut ini menunjukkan bahwa setiap media, baik cetak maupun penyiaran, memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu sebagaimana penjelasan di atas.⁵¹

Tabel 2.2
Karakteristik Media Cetak dengan Media Penyiaran

Jenis Media	Sifat
Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dibaca berulang kali • Tidak memiliki daya berdampak yang signifikan • Dapat ditangani secara mekanis atau elektrik • Biaya pengoperasian relatif rendah • Jangkauannya terbatas
Penyiaran Radio	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat didengar selama siaran • Dapat didengar kembali jika disiarkan ulang • Memiliki daya pengaruh yang rendah • Diproses secara elektronik • Biaya operasional yang relatif murah • Mudah diakses oleh populasi yang besar
Penyiaran Televisi	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat didengar dan dilihat selama siaran ulang • Dapat didengar atau dilihat kembali saat siaran ulang • dampaknya sangat tinggi • Pemrosesan elektronik • Biaya pengoperasian tinggi • Jangkauan populasi yang luas

⁵⁰ Hidajanto Djamel dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, dan Regulasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 59.

⁵¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 11.

Sumber: J.B. Wahyudi dalam Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak, seperti dikutip Morissan.

Dari tabel tersebut, diketahui jika media penyiaran televisi dan radio merupakan media yang dapat mengontrol ruang namun tidak dapat mengontrol waktu. Sebaliknya, media cetak dapat mengontrol waktu namun tidak dapat mengontrol ruang. Artinya acara radio dan televisi dapat direkam dimana saja dalam jangkauan siarannya, namun siaran tersebut tidak dapat disaksikan lagi karena tidak ada pengatur waktu. Sebaliknya media cetak membutuhkan waktu untuk sampai ke pembacanya karena tidak menguasai ruang tetapi dapat dibaca kapan saja atau menguasai waktu.⁵²

Perbedaan antara media penyiaran televisi dan radio adalah terletak pada penyajian beritanya. TV tidak hanya menyiarkan suara tetapi juga menyiarkan gambar, jadi keduanya harus sinkron. Sedangkan pada radio hanya mengeluarkan suara saja, sehingga tidak perlu mengkhawatirkan adanya sinkronisasi karena tidak ada yang perlu disinkronkan lagi.⁵³

3. Program Upin & Ipin

Program dalam subjek pembahasan ini ialah program siaran televisi. Definisi program siaran menurut Peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, adalah acara yang mengandung pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk audio,

⁵² Hidajanto Djamil dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, dan Regulasi* (Jakarta: Kencana, 2011), 60.

⁵³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta: Kencana, 2008), 4-5.

gambar, suara, atau grafik atau karakter yang dapat diakses oleh perangkat penerima siaran. Acara ini berbentuk interaktif atau tidak.⁵⁴

Program Informasi dan hiburan adalah dua kategori dari program siaran. Berikut penjelasannya:⁵⁵

1. Program informasi, siaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Aspek informasi program ini adalah daya tariknya. Namun, program informasi mencakup lebih dari sekedar berita yang disiarkan oleh stasiun televisi atau pembawa acara. Ini juga mencakup program lain, seperti program perbincangan atau talk show
2. Program hiburan, yaitu jenis siaran yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur khalayak atau audien, seperti drama, permainan, musik, dan pertunjukan.

Sementara itu, program Upin & Ipin termasuk kedalam program hiburan. Hal ini karena bentuk siarannya berupa kartun atau animasi dengan berbagai karakternya yang unik dan khas sehingga menghibur dan menarik perhatian penonton, terutama anak-anak dan remaja.

Upin & Ipin adalah serial animasi 3D (tiga dimensi) yang diproduksi di Malaysia oleh Les' Copaque Sdn. Bhd. dan sangat terkenal karena mendapat ulasan bagus, serta ditonton kurang lebih sekitar 800.000 penonton di setiap episodenya. Animasi ini menggambarkan

⁵⁴ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 1.

⁵⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2011), 218-223.

kehidupan sehari-hari anak kembar berusia lima tahun Upin dan Ipin dan temannya Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit, Mei-Mei, dan Susanti. Mereka melakukan hal-hal yang menggembirakan dan menarik.⁵⁶

Berdasarkan catatan Tempo, disebutkan bahwa: Pertama, pada tahun 2007 bertepatan dengan bulan ramadhan, Upin & Ipin resmi diperkenalkan kepada publik dan disambut hangat. Serial ini menerima penghargaan "Film Animasi Terbaik" di Festival Film Internasional Kuala Lumpur karena popularitasnya. Kedua, pada saat musim keduanya disiarkan, dilaporkan Upin & Ipin mendapat total jumlah penonton sebanyak 1,5 juta di TV9 dan MNCTV. Hal ini menjadikan Upin & Ipin sebagai kartun paling laris nomor dua di Malaysia setelah Doraemon di posisi pertama (1,6 juta penonton) dan SpongeBob di posisi ketiga (800 ribu penonton). Ketiga, pada saat libur sekolah akhir tahun 2009 bertepatan dengan musim ketiga disiarkan, Upin & Ipin menarik 1,6 juta penonton, menjadikannya program kedua yang paling banyak ditonton di TV9 setelah film Geng: Pengembaraan Bermula, yang mencapai 2,45 juta pemirsa pada siaran pertamanya dan mencapai pangsa pemirsa TV sebesar 12,8%. Keempat, Upin & Ipin masih didatangkan ke Indonesia. MNCTV melaporkan pada tahun 2009 bahwa acara tersebut memperoleh pangsa pemirsa TV sebesar 10,5%. Acara ini masih tayang dan masih digandrungi

⁵⁶ "Upin & Ipin," Les' Copaque, diakses 30 Maret 2024, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

oleh anak-anak.⁵⁷

Alasan mengapa program tersebut digemari salah satunya karena banyak menampilkan hal-hal positif dan dapat dicontoh, seperti menghormati orang yang lebih tua, sopan santun, rendah hati, sabar, suka menolong, berwirausaha, rajin belajar, penyayang binatang, pecinta alam, hingga kebiasaan-kebiasaan kecil seperti menjaga kebersihan, merapikan kamar, menggosok gigi, mencuci tangan, menyapu rumah dan lain-lain.

4. Analisis Isi

Menurut Eriyanto, salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi adalah analisis isi, yang digunakan untuk menganalisis isi media cetak dan elektronik. Analisis isi juga digunakan untuk mempelajari konten dalam semua jenis komunikasi, termasuk komunikasi antar individu, kelompok, dan organisasi. Analisis isi dapat digunakan pada semua dokumen yang tersedia.⁵⁸

Krippendorff mendefinisikan analisis isi sebagai metode penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang dapat direplikasi dan data yang valid dalam konteks tertentu. Weber juga mendefinisikan analisis isi sebagai metode penelitian yang menggunakan beberapa teknik untuk menarik kesimpulan yang akurat atau valid dari teks.⁵⁹

Analisis isi termasuk dalam dua kategori: analisis isi kualitatif dan

⁵⁷ Dimas Kuswanto, "16 Tahun Upin & Ipin, Tak Hanya Cakap Betul-betul," *Tempo.co*, 16 September 2023, <https://seleb.tempo.co/read/1772770/16-tahun-upin-ipin-tak-hanya-cakap-betul-betul>.

⁵⁸ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Isi*, 15.

analisis isi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, karena melibatkan pemeriksaan lebih mendalam tentang produk isi media dan hubungannya dengan situasi sosial atau fakta yang terjadi saat pesan dibuat. Karena pesan, baik itu teks, simbol, gambar, dan lainnya, adalah produk sosial dan budaya masyarakat.⁶⁰

Analisis isi yang dilakukan secara kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna atau pesan di balik simbol, teks, atau unsur tekstual lainnya dengan mengkaji berbagai persoalan atau isi.⁶¹ Analisis isi kualitatif lebih sistematis dan analitis dibandingkan analisis isi kuantitatif. Klasifikasi tersebut hanya digunakan sebagai pedoman dan konsep atau klasifikasi lain mungkin timbul selama proses penelitian.⁶²

Analisis isi mencakup tiga aspek. Satu, analisis isi dianggap sebagai metode utama. Dua, analisis isi kemudian digunakan sebagai metode penelitian, seperti survei atau eksperimen. Tiga, analisis isi digunakan sebagai alat komparatif untuk memeriksa keakuratan kesimpulan yang diambil dari metode lain. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari metode lain, seperti survei, eksperimen, dan lain-lain. dan menggunakan analisis isi untuk menentukan apakah kesimpulan yang diambil itu benar atau tidak.⁶³

Kemudian, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal saat

⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 251.

⁶¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 24.

⁶² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 252.

⁶³ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 10-11.

menggunakan analisis isi, yaitu:⁶⁴

1. Pertama, isi atau situasi sosial yang berkaitan dengan materi (teks atau pesan) yang diteliti. Misalnya, peneliti harus mengkaji ideologi jurnalis, bisnis, dan organisasi media. Karena inilah yang menjadi faktor penentu isi berita di media.
2. Kedua, proses atau cara di mana produk komunikasi atau isi pesan dibuat dan disusun secara efektif. Misalnya, bagaimana berita diproses, bagaimana analisis berita televisi sebelumnya dimodifikasi untuk memasukkan fakta objektif di media, dan lain-lain.
3. Ketiga, *emergence* yakni pengembangan makna melalui pemahaman dan interpretasi. Di sini, peneliti menggunakan teks atau dokumen untuk membantu mereka memahami proses dan makna kegiatan sosial. Dengan melakukan hal ini, mereka akan mengeksplorasi apakah dan bagaimana pengiriman pesan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya atau bagaimana mereka mendefinisikan situasi tersebut.

Sementara itu, pendekatan analisis isi ada tiga, menurut Eriyanto dalam Pengantar Analisis Isi Metode Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Pendekatan ini dibagi menjadi tiga bagian utama: analisis isi deskriptif, penjelasan, dan prediktif. Berikut penjelasannya:⁶⁵

1. Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah teknik analisis isi yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mengkonstruksi suatu pesan dan teks.

⁶⁴ Kriyantono, *Teknik Praktis*, 252.

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 47-53.

Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau menguji hubungan antar variabel. Sebaliknya, teknik ini hanya digunakan untuk menggambarkan aspek dan karakteristik pesan.

2. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif merupakan metode analisis isi yang digunakan untuk menguji asumsi dan hipotesis tertentu. Desain analitik ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, selain untuk mendeskripsikan pesan.

3. Prediktif

Analisis isi prediktif adalah metode analisis isi yang bertujuan untuk memprediksi hasil dan variabel lainnya. Di sini, peneliti menggunakan variabel yang tidak termasuk dalam analisis isi dan juga menggunakan hasil penelitian dari pendekatan lain, seperti eksperimen dan survey. Selanjutnya, data dari kedua hasil pencarian, terutama teknik analisis konten, dihubungkan dan dipelajari hubungannya.

Oleh karena itu, berdasarkan ketiga pendekatan analisis isi yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa analisis isi deskriptif hanya membahas pesan secara keseluruhan; analisis isi eksplanatif meneliti bagaimana variabel-variabel terkait satu sama lain; dan analisis isi prediktif menggunakan satu variabel untuk memprediksi variabel lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Televisi (Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV.” Karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis isi. Pendekatan kualitatif digunakan karena hasilnya tidak diperoleh melalui metode kuantitatif, perhitungan statistik, atau menggunakan angka.⁶⁶ Di sisi lain, analisis isi digunakan untuk menganalisis isi media dan mempelajari fenomena dengan menggunakan dokumen.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah program Upin & Ipin di MNCTV. Penelitian dilakukan dengan menyaksikan program Upin & Ipin di televisi. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023. Alasan memilih lokasi ini yakni melalui berbagai pertimbangan, salah satunya berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS dalam program tersebut. Selain itu, alasan lainnya adalah karena belum ada penelitian yang membahas program Upin & Ipin yang berkaitan dengan P3SPS.

⁶⁶ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 44.

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 10.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini mencakup jenis dan sumber data, serta apa yang ingin dikumpulkan, siapa yang ingin dijadikan informan atau narasumber, serta cara melakukan penelitian dan mengumpulkan data untuk menjamin keabsahannya.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peraturan P3SPS. Data yang ingin diambil merupakan pelanggaran P3SPS dan pasal P3SPS yang telah dilanggar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana gejala yang diteliti diamati dan dicatat secara sistematis.⁶⁹ Peneliti melakukan observasi secara langsung pada tayangan program Upin & Ipin di televisi untuk menemukan ada atau tidaknya pelanggaran P3SPS pada setiap adegannya.

2. Dokumentasi

Sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental adalah contoh dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian dan memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷⁰ Peneliti menggunakan

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022), 47.

⁶⁹ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 72.

⁷⁰ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, 74.

teknik dokumentasi untuk menghimpun data berbentuk gambar melalui tangkapan layar atau *screenshot* terhadap setiap adegan dalam tayangan program Upin & Ipin di MNCTV yang melanggar P3SPS.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data tersebut dapat dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data melakukan tiga hal, yaitu:⁷¹

1. Reduksi data

Setiap peneliti pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai saat mereduksi data. Hasil penelitian kualitatif adalah tujuan utama. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan sesuatu yang tidak dikenal, dianggap asing, atau tidak memiliki pola selama proses penelitian, maka hal itu harus menjadi perhatian saat melakukan reduksi data. Pada titik ini, para peneliti mulai memilih data, memilih yang paling penting dan menyingkirkan yang tidak relevan dengan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Ini dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti penjelasan singkat, berbentuk grafis, diagram, hubungan antar kategori, dan metode lain yang serupa. Pada tahap ini, peneliti menggunakan teks naratif untuk

⁷¹ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 85-86.

menjelaskan data penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan hal-hal baru. Proses ini melibatkan mengubah sesuatu yang dulunya tidak jelas dan kabur menjadi sesuatu yang dapat dilihat dan dipahami dengan teliti. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk mencapai kesimpulan yang secara langsung membahas topik penelitian.

F. Keabsahan Data

Tidak ada bukti bahwa data yang disajikan oleh peneliti adalah akurat atau dapat dipercaya, bahkan jika peneliti melakukan analisis ketat untuk menyampaikan informasi tersebut. Pertama, pengujian data harus dilakukan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Akibatnya, peneliti harus melakukan pemeriksaan data menggunakan validasi data untuk memeriksa tingkat keabsahan data.⁷²

Peneliti menggunakan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan dokumen-dokumen (gambar) berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Di antaranya adalah sebagai berikut:

⁷² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 94.

1. Tahap pra-penelitian

Dimulai dengan menggali masalah, membuat judul penelitian, dan melakukan konsultasi tentang judul. Setelah judul penelitian diterima, langkah selanjutnya adalah membuat proposal penelitian, melakukan bimbingan dengan Bapak Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom. sebagai pembimbing skripsi, dan selanjutnya mengadakan seminar proposal.

2. Tahap penelitian

Ini dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi hingga tujuan penelitian dapat dipahami dan dijelaskan dengan benar.

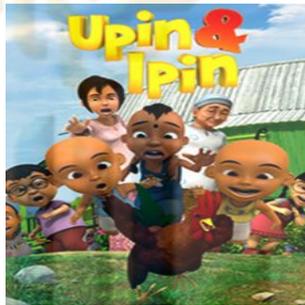
3. Pasca penelitian

Pada titik ini, peneliti mulai membuat kerangka laporan hasil penelitian dari analisis data dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendapatkan hasil terbaik. Setelah laporan diterima, hasil penelitian dipertanggung jawabkan kepada dosen penguji dan digandakan untuk diberikan kepada semua pihak yang terlibat.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian



Gambar 4.1
Program Upin & Ipin

Program Upin & Ipin merupakan serial animasi tiga dimensi yang diproduksi oleh perusahaan asal Malaysia, bernama Les' Copaque Production. Serial ini rilis pada 14 September 2007, awalnya dibuat sebagai bahan edukasi bagi anak-anak agar lebih mengerti tentang bulan ramadhan. Serial ini sangat populer di negaranya dan menerima ulasan luar biasa dengan ditonton kurang lebih 800.000 orang per episode.⁷³

Sejak dirilis pertama kali, Upin & Ipin hingga saat ini sudah tayang sebanyak 17 musim dengan total kurang lebih 645 episode dan durasi setiap episodenya 10-20 menit. Di Indonesia, Upin & Ipin dapat disaksikan di MNCTV dan tayang setiap hari dari pukul 06.30-10.00 WIB, pukul 12.00-15.00 WIB, dan pukul 16.00-19.30 WIB. Serial yang bertemakan kampung durian runtuh ini juga tayang di Kids TV dan dapat disaksikan secara berlangganan di Disney Channel.

⁷³ "Upin & Ipin." Les' Copaque, diakses 30 Maret 2024, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

Upin & Ipin menceritakan tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik kembar berusia lima tahun bernama Upin dan Ipin, yang memiliki tingkah lucu dan menyenangkan. Sama seperti anak-anak lain seusianya, Upin dan Ipin sering membuat masalah. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama kakak mereka, Ros dan Mak Uda (Opah).⁷⁴

Program Upin & Ipin bercerita mengenai kehidupan anak kembar yang digambarkan mempunyai kepala botak. Mereka tinggal bersama neneknya yang sering disapa sebagai Opah dan Ros, kakak perempuannya yang dikenal pemarah. Upin memiliki selisih waktu lahir lima menit lebih awal dari Ipin. Sebagai seorang kakak, Upin lebih pandai dalam berbicara dan juga bertanggung jawab. Sedangkan Ipin, memiliki karakter yang periang dan pandai dalam segi pembelajaran.

Ipin memiliki makanan kesukaan, yaitu ayam goreng. Salah satu yang khas darinya adalah cenderung mengulang satu kata yang sama sebanyak tiga kali berupa kalimat “Betul, Betul, Betul”. Selain itu, Upin mempunyai satu helai rambut dan sering memakai baju kuning dengan tulisan huruf “U”. Sementara itu, Ipin tidak memiliki rambut di kepalanya dengan ciri khas menggunakan baju biru dengan tulisan huruf “I”.

Upin dan Ipin bersekolah di TK Tadika Mesra. keduanya memiliki teman dengan karakternya yang berbeda-beda, yakni Jarjit, Mail, Mei-Mei, Ehsan, Fizi, dan Susanti. Mei Mei digambarkan sebagai seseorang yang cantik dan pintar, Jarjit Singh yang humoris dan hobi berpantun, Ehsan yang

⁷⁴ “Upin & Ipin.” Les’ Copaque, diakses 30 Maret 2024, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

suka makan dan memasak, Fizi yang santai dan suka mengejek, Mail yang gemar berwirausaha, dan Susanti seorang gadis dari Indonesia yang pindah ke Kampung Durian Runtuh.

Beberapa karakter lain seperti Isnin bin Khamis (Tok Dalang Ranggi), seorang Kepala Kampung Durian Runtuh yang memiliki hewan peliharaan berupa ayam jantan bernama “Rembo”. Muthu sang pemilik kedai terkenal diantara penduduk desa lainnya dan tinggal bersama putranya yang bernama Rajoo, dan seekor sapi jantan peliharaan bernama “Sapy”. Salleh (Sally) seorang transgender yang berprofesi sebagai penjahit., dan Ah Tong, seorang petani sayuran.⁷⁵

Beberapa penghargaan yang sudah diraih serial Upin & Ipin, seperti Penghargaan Video Paling Populer 2016 di Web TV Asia Awards, Merek Animasi Terbaik di Mom & Kids Awards, Kartun Favorit 2015 & 2016 di The BrandLaureate, Best On-Screen Chemistry di Shout! Awards, Karakter Lucu di TV3 Kids Awards, Duta Besar Nasional Malaysia Oleh UNICEF, Penghargaan Lollipop Animasi Favorit di XY Kids, Penghargaan Tun Mahathir di NEF-AWANI, Kekayaan Intelektual Terbaik di My IPO, Animasi Paling Sukses di Malaysia di The Malaysia Book of Records, dan Penghargaan Animasi Terbaik pada Festival Film Kuala Lumpur.⁷⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

Untuk mengukur sejauh mana pelanggaran P3SPS, penelitian ini

⁷⁵ Intan Wulandari, “*Pesan Dakwah dalam Film Upin dan Ipin pada Episode Al-Kisah Hari Raya Tahun 2015*” (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2015), 47-48.

⁷⁶ “Upin & Ipin.” Les’ Copaque, diakses 30 Maret 2024, <https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

mengumpulkan data dari program Upin & Ipin yang ditayangkan di MNCTV pada tanggal 18 November 2023 hingga 18 Desember 2023. Data tersebut meliputi kategori bentuk pelanggaran P3SPS, jenis pelanggaran P3SPS, dan pasal yang dilanggar. Agar hasil penelitian lebih mudah dipahami, data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan observasi pada program Upin & Ipin serta dokumentasi setiap adegan pelanggaran P3SPS. Berikut data atau hasil penelitian:

Tabel 4.1
Hasil Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
Hari ke-1:						
1	Sabtu, 18/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-2:						
1	Minggu, 19/11/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan “Hei, Botak”</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:07:38	06.50 WIB.
2	Minggu, 19/11/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:02:46	18.09 WIB.
Hari ke-3:						

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
1	Senin, 20/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-4:						
1	Selasa, 21/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-5:						
1	Rabu, 22/11/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:02:46	09.11 WIB.
2	Rabu, 22/11/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan "Hei, Botak"</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:07:38	16.56 WIB.
Hari ke-6:						
1	Kamis, 23/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-7:						
1	Jum'at, 24/11/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:02:46	15.13 WIB.

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
2	Jum''at, 24/11/2023	Muatan Rokok	 Scene Ah Tong sedang merokok dan tidak disensor	P3 pasal 18, P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 27 ayat 2, SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan 4.	01:00:21	17.02 WIB.
3	Jum''at, 24/11/2023	Muatan Kekerasan	 Scene Ros meninju Salleh sampai pingsan	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:14:48	17.29 WIB.
4	Jum''at, 24/11/2023	Muatan Kekerasan	 Scene Lim menendang wajah Singh	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:15:42	17.30 WIB.
5	Jum''at, 24/11/2023	Muatan Kekerasan	 Scene Pak Mail melempar tubuh Oopet (Kera)	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:16:56	17.31 WIB.
6	Jum''at, 24/11/2023	Muatan Kekerasan	 Scene induk Oopet (Kera) melempar tubuh Pak Mail	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:17:39	17.32 WIB.
Hari ke-8:						
1	Sabtu, 25/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-9:						

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
1	Minggu, 26/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-10:						
1	Senin, 27/11/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan “Hei, Botak”</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:07:38	15.56 WIB.
Hari ke-11:						
1	Selasa, 28/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-12:						
1	Rabu, 29/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-13:						
1	Kamis, 30/11/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-14:						
1	Jum'at, 01/12/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan “Hei, Botak”</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:07:38	09.59 WIB.
Hari ke-15:						
1	Sabtu, 02/12/2023	Muatan Kekerasan	 <p>Ang (prajurit Raja)</p>	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	00:47:56	15.58 WIB.

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
			Bersiong) melempar tubuh Belalang			
2	Sabtu, 02/12/2023	Muatan Kekerasan	 Pertarungan antara pasukan Mak Deruma dan prajurit Raja Bersiong	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:18:16	16.40 WIB.
Hari ke-16:						
1	Minggu, 03/12/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:02:46	17.26 WIB.
Hari ke-17:						
1	Senin, 04/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-18:						
1	Selasa, 05/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-19:						
1	Rabu, 06/12/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 Seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan “Hei, Botak”	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:07:38	14.25 WIB.
Hari ke-20:						

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
1	Kamis, 07/12/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:02:46	19.28 WIB.
Hari ke-21:						
1	Jum'at, 08/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-22:						
1	Sabtu, 09/12/2023	Muatan Rokok	 Ah Tong sedang merokok dan tidak disensor	P3 pasal 18, P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 27 ayat 2, SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan 4.	01:00:21	16.02 WIB.
2	Sabtu, 09/12/2023	Muatan Kekerasan	 Ros meninju Salleh sampai pingsan	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:14:48	16.29 WIB.
3	Sabtu, 09/12/2023	Muatan Kekerasan	 Lim menendang wajah Singh	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:15:42	16.30 WIB.
4	Sabtu, 09/12/2023	Muatan Kekerasan	 Pak Mail melempar tubuh Oopet (Kera)	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:16:56	16.31 WIB.

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
5	Sabtu, 09/12/2023	Muatan Kekerasan	 Induk Oopet (Kera) melempar tubuh Pak Mail	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:17:39	16.32 WIB.
Hari ke-23:						
1	Minggu, 10/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-24:						
1	Senin, 11/12/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:02:46	12.28 WIB.
Hari ke-25:						
1	Selasa, 12/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-26:						
1	Rabu, 13/12/2023	Muatan Kekerasan	 Ang (prajurit Raja Bersiong) melempar tubuh Belalang	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	00:47:56	17.15 WIB.
2	Rabu, 13/12/2023	Muatan Kekerasan	 Pertarungan antara pasukan Mak Deruma dan prajurit Raja Bersiong	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:18:16	17.57 WIB.

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
Hari ke-27:						
1	Kamis, 14/12/2023	Muatan Rokok	 Ah Tong sedang merokok dan tidak disensor	P3 pasal 18, P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 27 ayat 2, SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan 4.	01:00:21	14.21 WIB.
2	Kamis, 14/12/2023	Muatan Kekerasan	 Ros meninju Salleh sampai pingsan	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:14:48	14.38 WIB.
3	Kamis, 14/12/2023	Muatan Kekerasan	 Lim menendang wajah Singh	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:15:42	14.39 WIB.
4	Kamis, 14/12/2023	Muatan Kekerasan	 Pak Mail melempar tubuh Oopet (Kera)	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:16:56	14.40 WIB.
5	Kamis, 14/12/2023	Muatan Kekerasan	 Induk Oopet (Kera) melempar tubuh Pak Mail	P3 pasal 21 ayat 1, SPS pasal 37 ayat 1,2, dan 4.	01:17:39	14.41 WIB.
Hari ke-28:						

No.	Hari dan Tanggal	Kategori Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	P3SPS	Durasi	Jam
1	Jum'at, 15/12/2023	Muatan Pelecehan Verbal	 <p>Seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan “Hei, Botak”</p>	P3 pasal 15 ayat 1 dan 2, SPS pasal 17 ayat 1 dan 2.	00:07:38	09.20 WIB.
Hari ke-29:						
1	Sabtu, 16/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-30:						
1	Minggu, 17/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				
Hari ke-31:						
1	Senin, 18/12/2023	Tidak ditemukan adanya dugaan pelanggaran P3SPS				

Sumber: Hasil observasi terhadap tayangan program Upin & Ipin tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023.

Berdasarkan tabel hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bila pelanggaran P3SS pada program Upin & Ipin yang tayang tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023, terbagi menjadi tiga kategori. Pertama, muatan pelecehan verbal yang mencakup adegan mengejek dan memanggil seseorang dengan menyebut kondisi fisik tertentu. Kedua, muatan kekerasan yang mencakup adegan meninju seseorang hingga pingsan, menendang wajah, membanting atau melempar tubuh orang lain, membanting atau melempar hewan, dan perkelahian atau pertarungan. Ketiga, muatan rokok yang

mencakup adegan seseorang sedang merokok dan tidak dilakukan penyensoran secara sempurna.

1. Muatan Pelecehan Verbal

Menurut Titik Lestari, pelecehan verbal merupakan segala bentuk perkataan dan perbuatan dengan mengarah cacian, memaki, membentak, dan menakut dengan menggunakan kata-kata yang kurang pantas.⁷⁷ Dalam program *Upin & Ipin* ditemukan setidaknya 12 pelanggaran terhadap P3SPS, karena memuat unsur pelecehan verbal yang terdiri dari adegan memanggil seseorang dengan menyebut kondisi fisiknya, seperti memiliki kepala botak (6 pelanggaran), dan adegan menertawakan fisik seseorang (6 pelanggaran)

Lembaga penyiaran seharusnya menghindari menampilkan tayangan yang mengandung unsur mengejek atau memberikan komentar negatif terhadap kondisi tubuh seseorang. Daripada memperkuat anggapan negatif tentang tubuh, program televisi lebih baik mendorong atau mempromosikan hal yang positif, seperti penerimaan diri, penghargaan terhadap berbagai perbedaan, dan pembentukan citra tubuh yang sehat bagi para penonton.

Program siaran dapat menjadi alat yang kuat dalam memberikan informasi, membentuk nilai-nilai, dan mempengaruhi sikap serta perilaku penonton. Untuk itu, diperlukan tanggung jawab moral dan sosial dari lembaga penyiaran demi memastikan konten siaran yang disajikan bukan

⁷⁷ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan Solusi Penanganan Pada Anak* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 17.

hanya menghibur namun mendidik. Hal tersebut akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan penonton, utamanya anak remaja. Hal ini akan menjadikan mereka sebagai pribadi yang berwawasan luas, bertanggung jawab dan lebih bijaksana.

2. Muatan Kekerasan

Menurut Sunarto, kekerasan fisik adalah segala tindakan yang dilakukan pelaku kepada korbannya dengan memakai cara-cara kekerasan, seperti melakukan pemukulan, membanting barang pada tubuh, menendang, memukul, mencekik, menikam menggunakan senjata atau tangan, melakukan penganiayaan, penyiksaan, pembunuhan dan perbuatan lain yang sejenis.⁷⁸

Dalam program *Upin & Ipin* ditemukan 16 pelanggaran terhadap P3SPS, karena memuat unsur kekerasan yang terdiri dari adegan meninju (3 pelanggaran), menendang wajah (3 pelanggaran), membanting atau melempar tubuh seseorang (5 pelanggaran), kekerasan terhadap hewan (3 pelanggaran), dan perkelahian atau pertarungan (2 pelanggaran).

Adegan kekerasan fisik yang telah disebutkan kurang sesuai bagi perkembangan psikologis remaja. Untuk itu, adegan-adegan tersebut seharusnya tidak ditampilkan secara jelas atau detail. Tayangan yang memuat adegan kekerasan fisik dikhawatirkan dapat mempengaruhi anak remaja secara negatif, seperti meningkatkan agresivitas, menurunkan

⁷⁸ Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan* (Jakarta: PT. Kompas Media, 2009), 137.

empati, dan memperkuat persepsi bahwa kekerasan yakni diantara beragamnya cara dapat diterima bermanfaat dalam menyelesaikan masalah.

3. Muatan Rokok

Menurut Armstrong, merokok adalah menghisap asap ke dalam tubuh dari tembakau yang telah dibakar dan dihembuskan kembali keluar.⁷⁹ Dalam program Upin & Ipin ditemukan setidaknya 3 pelanggaran terhadap P3SPS, karena memuat unsur pengonsumsian rokok berupa adegan Ah Tong merokok tanpa dilakukan penyensoran secara sempurna.

Berdasarkan aturan, pihak stasiun TV seharusnya tidak menayangkan kembali program tersebut atau tetap tayang dengan catatan melakukan editing dan menyamarkan atau bahkan menghilangkan wujud dan bentuk rokok dengan sempurna agar tidak terlihat. Selain itu, program yang menampilkan penggunaan dan pengonsumsian rokok hanya boleh tayang pada program klasifikasi D yang memang ditujukan bagi khalayak dewasa berusia 18 tahun keatas (18+) antara pukul 22-00-03.00 waktu setempat.

C. Pembahasan dan Temuan

1. Muatan Pelecehan Verbal

Dalam program Upin & Ipin pada tayangan tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023, ditemukan 12 pelanggaran P3SPS terkait muatan pelecehan verbal, yaitu adegan seorang penyadap karet memanggil Upin dan Ipin dengan mengatakan “Hei, Botak!” (6 pelanggaran) dan adegan

⁷⁹ Sue Armstrong, *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan* (Jakarta: Penerbit Arcan, 1992), 23.

Fizi mengejek Upin dan Ipin yang tidak mempunyai rambut dan botak (6 pelanggaran).



Gambar 4.2
Seorang Penyadap Karet Memanggil Upin dan Ipin
“Hei, botak!”

Temuan pertama didapat pada episode Mainan Baru (Bagian 2), berupa adegan seorang penyadap karet yang memanggil Upin dan Ipin dengan menyebut “Hei, Botak!”. Hal ini berawal pada saat Upin dan Ipin sedang menghantarkan makanan untuk Opah yang sedang bekerja di kebun karet milik Ah Tong. Sesampainya di kebun, seorang penyadap karet memanggil Upin dan Ipin dengan sebutan “Hei Botak” dan menanyakan maksud dan tujuan mereka berada di kebun karet, “Hei, Botak!! Mau kemana kalian?”.

Adegan tersebut muncul sebanyak 6 kali, yaitu pada tanggal 19 November 2023 pukul 06.50 WIB, tanggal 22 November 2023 pukul 16.56 WIB, tanggal 27 November 2023 pukul 15.56 WIB, tanggal 01 Desember 2023 pukul 09.59 WIB, tanggal 06 Desember 2023 pukul 14.25 WIB, dan tanggal 15 Desember 2023 pukul 09.20 WIB.



Gambar 4.3
Fizi Mengejek Upin dan Ipin dengan Memyebut “Botak”

Temuan kedua didapat pada episode Tumbuh Rambut (Bagian 1), berupa adegan Fizi mengejek Upin dan Ipin yang tidak mempunyai rambut dan botak. Hal ini berawal ketika Upin dan Ipin sedang asik bermain layangan bersama Mail, Mei-Mei dan Susanti di sebuah lapangan. Namun disaat yang bersamaan, Ehsan dan Fizi tiba-tiba datang dan melakukan swafoto menggunakan ponsel pintar. Ehsan dan Fizi tampak rapi karena menggunakan krim rambut sehingga membuat Upin dan Ipin tertarik untuk mencoba krim tersebut, “Apa kami bisa pakai?” tanya Upin. Namun Fizi menjawab pertanyaan Upin dengan sebuah ejekan “Bagaimana mau pakai krim rambut, kalian kan botak.” Jawaban Fizi membuat Upin dan Ipin sedih dan menangis.

Adegan tersebut muncul sebanyak 6 kali, yaitu pada tanggal 19 November 2023 pukul 18.09 WIB, tanggal 22 November pukul 09.11 WIB, tanggal 24 November 2023 pukul 15.13 WIB, tanggal 03 Desember 2023 pukul 17.26 WIB, tanggal 07 Desember 2023 pukul 19.28 WIB, dan tanggal 11 Desember 2023 pukul 12.28 WIB.

Mengacu pada peraturan P3SPS, lembaga penyiaran dilarang menampilkan tayangan yang memuat unsur-unsur mengejek, memberikan komentar atau menyebut dengan konotasi negatif terhadap kondisi fisik seseorang sebagaimana dijelaskan dalam P3 pasal 15 ayat 1 huruf c, dan ayat 2 bahwa: Pertama, lembaga penyiaran wajib melindungi atau memperhatikan hak dan kepentingan individu maupun kelompok dengan kondisi fisik tertentu. Kedua, program acara yang mengejek, menghina atau merendahkan individu dan kelompok sebagaimana dimaksud tidak boleh disiarkan.⁸⁰

Selain itu, menghormati dan melindungi martabat individu atau masyarakat merupakan prinsip utama dalam produksi program siaran. Sebagaimana telah dijelaskan dalam SPS pasal 17 ayat 1 dan 2 huruf d bahwa: Pertama, dilarang untuk menyiarkan konten yang menyinggung individu atau kelompok masyarakat tertentu. Kedua, individu dan kelompok masyarakat tertentu yang disebutkan termasuk, namun tidak terbatas pada orang-orang dengan kondisi fisik tertentu, seperti kurus, gemuk, pendek, bibir sumbing, hidung pesek, gigi tinggi, atau mata sipit.⁸¹

2. Muatan Kekerasan

Dalam program Upin & Ipin pada tayangan tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023, ditemukan 16 pelanggaran yang mengandung

⁸⁰ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 15.

⁸¹ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 17.

muatan kekerasan yang berasal dari dua episode yang berbeda, yaitu Geng: Pengembaraan Bermula dan Keris Siamang Tunggal.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut di antaranya: pertama, adegan Ros meninju Salleh sampai pingsan (3 pelanggaran). Kedua, Lim menendang wajah Singh (3 pelanggaran). Ketiga, Pak Mail melempar tubuh seekor kera bernama Oopet (3 pelanggaran). Keempat, induk Oopet melempar tubuh Pak Mail (3 pelanggaran). Kelima, prajurit Raja Bersiong, melempar tubuh anak kecil bernama Belalang (2 pelanggaran). Keenam, adegan pertarungan antara pasukan Mak Deruma melawan prajurit Raja Bersiong (2 pelanggaran).



Gambar 4.4
Ros Meninju Salleh sampai Pingsan

Temuan pertama didapat pada episode Geng: Pengembaraan Bermula, berupa adegan Ros meninju Salleh sampai pingsan. Hal ini berawal dari aksi penyekapan Ipin yang dilakukan oleh Salleh. Ros yang melihat adiknya disekap, meminta Salleh untuk melepaskannya. Sadar permintaannya tidak dihiraukan, Ros dengan penuh emosi meninju Salleh sampai pingsan. Adegan tersebut terjadi sebanyak 3 kali, yakni tanggal 24

November 2023 pukul 17.29 WIB, 09 Desember 2023 pukul 16.29 WIB, dan 14 Desember 2023 pukul 14.38 WIB.



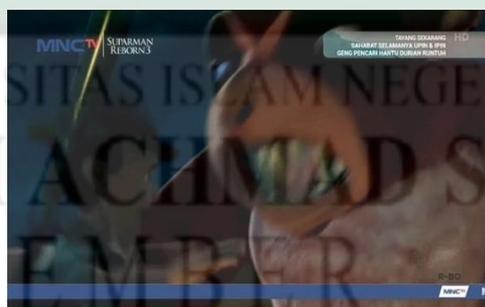
Gambar 4.5
Lim Menendang Wajah Singh

Temuan kedua didapat pada episode Geng: Pengembaraan Bermula, berupa adegan Lim menendang wajah Singh. Berawal dari Singh yang mencoba menyerang Badrol dan Lim dengan menggunakan tongkat kayu sehingga perkelahian diantara mereka. Badrol dan Lim yang berusaha untuk membela diri pun semakin terpojok. Ketika Singh berusaha menyerang Badrol, Lim melihat celah dari arah belakang. Ketika Singh menoleh ke belakang, Lim menendang wajahnya menggunakan kedua kaki. Adegan tersebut terjadi sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 24 November 2023 pukul 17.30 WIB, tanggal 09 Desember 2023 pukul 16.30 WIB, dan tanggal 14 Desember 2023 pukul 14.39 WIB.



Gambar 4.6 **Pak Mail Melempar Tubuh Oopet**

Temuan ketiga didapat pada episode Geng: Pengembaraan Bermula, berupa adegan Pak Mail melempar tubuh seekor Kera bernama Oopet ke dinding hingga menyebabkan ia kesakitan. Berawal dari Oopet yang ditangkap oleh Pak Mail setelah mencoba melarikan diri. Badrol, Lim, Ros, Upin, Ipin, dan Rajoo yang melihat kejadian itu meminta kepada Pak Mail untuk melepaskannya. Namun, Pak Mail tidak menghiraukan permintaan mereka dan justru melempar tubuh Oopet hingga kesakitan. Adegan tersebut terjadi sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 24 November 2023 pukul 17.31 WIB, tanggal 09 Desember 2023 pukul 16.31 WIB, dan tanggal 14 Desember 2023 pukul 14.40 WIB.



Gambar 4.7 **Induk Oopet Melempar Tubuh Pak Mail**

Temuan keempat didapat pada episode Geng: Pengembaraan Bermula, berupa adegan Induk Oopet melempar tubuh Pak Mail hingga menyebabkan ia kesakitan. Hal ini terjadi karena kemarahan induk Oopet setelah melihat anaknya yang pingsan karena dibanting oleh Pak Mail. Induk Oopet yang tersulut emosi berubah menjadi kera raksasa. Induk

Oopet menangkap Pak Mail dan melempar tubuhnya ke tanah. Adegan tersebut terjadi sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 24 November 2023 pukul 17.32 WIB, tanggal 09 Desember 2023 pukul 16.32 WIB, dan tanggal 14 Desember 2023 pukul 14.41 WIB.



Gambar 4.8
Ang Membanting Tubuh Belalang

Temuan kelima, didapat pada episode Keris Siamang Tunggal, berupa adegan salah prajurit Raja Bersiong, yaitu Ang melempar tubuh anak kecil bernama Belalang ke dinding. Berawal saat ketiga prajurit Raja Bersiong yaitu, Re, RI, dan Ang tiba di pelabuhan untuk merebut keris sambil membuat kerusuhan. Upin, Ipin, dan teman-temannya berlari untuk menyelamatkan diri, namun salah satu teman mereka yang bernama Belalang tertangkap oleh Ang. Belalang yang berusaha berontak, gagal untuk melepaskan diri. Akhirnya Ang membanting tubuh Belalang ke tembok. Adegan tersebut terjadi sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 02 Desember 2023 pukul 15.58 WIB, dan tanggal 13 Desember 2023 pukul 17.15 WIB.



Gambar 4.9
Pertarungan antara Pasukan Mak Deruma
Melawan Prajurit Raja Bersiong

Temuan keenam, didapat pada episode Keris Siamang Tunggal, berupa adegan pertarungan antara pasukan Mak Deruma melawan prajurit Raja Bersiong. Berawal dari teman-teman Upin dan Ipin yang terkepung di dalam lingkaran serangga reiang. Namun mereka memilih untuk tidak menyerah dan melawan. Bantuan pun datang melalui Mak Deruma dan pasukannya. Kehadiran mereka menyebabkan pertarungan yang sengit. Adegan tersebut terjadi sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 02 Desember 2023 pukul 16.40 WIB, dan tanggal 13 Desember 2023 pukul 17.57 WIB.

Program Upin & Ipin merupakan program siaran Klasifikasi R, yaitu program yang ditujukan untuk anak remaja. Di dalam tayangannya ditemukan beberapa adegan yang menampilkan kekerasan dan kurang pantas bila ditampilkan pada program siaran klasifikasi R (remaja).

Lembaga penyiaran dalam menayangkan program yang ditujukan bagi remaja mestinya taat dengan regulasi dari kategori siaran yang didasarkan kepada taraf kebijaksanaan seluruh atau usia, seperti diatur dalam P3 pasal 21 ayat 1, bahwa: Lembaga penyiaran wajib mengikuti

peraturan yang mengklasifikasikan siaran berdasarkan usia dan kematangan penonton setiap acara.”⁸²

Adegan kekerasan seperti meninju orang sampai pingsan, menendang wajah, membanting atau melempar tubuh seseorang dan adegan perkelahian kurang sesuai dengan ketentuan terhadap program siaran yang tergolong klasifikasi R sebagaimana dijelaskan dalam SPS pasal 37 ayat 1, 2, dan ayat 4 huruf a, bahwa: Pertama, program dengan Klasifikasi R mempunyai format dan gaya penuturan yang sesuai dengan perkembangan psikologis remaja. Kedua, program dengan Klasifikasi R mengandung nilai pendidikan dan keilmuan, nilai sosial budaya, karakter, hiburan, apresiasi estetika serta merangsang keingintahuan generasi muda terhadap lingkungan. Ketiga, program dengan Klasifikasi R tidak dapat ditayangkan jika memuat konten yang mendorong remaja untuk belajar tentang perilaku tidak pantas sebagai bagian normal dari kehidupan sehari-hari.⁸³

3. Muatan Rokok

Dalam program Upin & Ipin pada tayangan tanggal 18 November-18 Desember 2023, ditemukan 1 pelanggaran P3SPS terkait muatan rokok, yaitu adegan Ah Tong sedang merokok dan tidak disensor secara sempurna.

⁸² Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 21.

⁸³ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 37.



Gambar 4.10
Ah Tong Sedang Merokok

Temuan tersebut didapat pada episode Geng: Pengembaraan Bermula, berupa adegan Ah Tong merokok dan tidak di sensor secara sempurna. Berawal saat Badrol, Lim, Raju, Upin, Ipin, dan Ros tersesat di hutan. Sehingga ketika hari semakin gelap, Tok Dalang, Mak Uda (Opah), dan Muthu merasa khawatir dengan anak dan cucu mereka yang tidak kunjung pulang ke rumah dan berinisiatif untuk mencari keberadaan mereka di hutan. Ketika Tok Dalang, Mak Uda (Opah), dan Muthu sampai di hutan, mereka bertemu dengan Ah Tong yang sedang berburu musang. Dalam *scene* ini ditunjukkan bahwa Ah Tong sedang mengonsumsi rokok. Adegan tersebut muncul sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 24 November 2023 pukul 17.02 WIB, tanggal 09 Desember 2023 pukul 16.02 WIB, dan tanggal 14 Desember 2023 pukul 14.21 WIB.

Menampilkan wujud rokok tidak diperbolehkan dalam peraturan P3SPS. Lembaga penyiaran wajib memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan penayangan program siaran yang bermuatan rokok. Hal ini mengacu pada peraturan KPI tentang P3 pasal 18, bahwa: Lembaga penyiaran diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang melarang atau

membatasi program yang berkaitan dengan tembakau, obat-obatan terlarang (narkotika, psikotropika, dan narkotika), dan minuman beralkohol.⁸⁴

Program Upin & Ipin yang tayang di MNCTV merupakan program siaran Klasifikasi R atau R-BO, artinya bisa disaksikan oleh anak remaja berusia 13-17 tahun namun dalam bimbingan orangtua. Bila sebuah program siaran di klasifikasikan R, maka lembaga penyiaran harus tunduk pada ketentuan yang telah diatur oleh KPI dalam P3 pasal 21 ayat (1), bahwa: Lembaga penyiaran harus mematuhi peraturan yang mengatur klasifikasi program televisi menurut usia dan tingkat kematangan penonton.⁸⁵

Sebuah program siaran yang memuat penggambaran pengonsumsi rokok hanya boleh ditayangkan pada program klasifikasi D dengan merujuk komponen seluruh orang dengan berumur, juga mempertimbangkan harus menghadirkan pada tindakan yang kurang positif ini. Hal ini dijelaskan dalam SPS pasal 27 ayat 2 huruf a dan b, bahwa: Program siaran yang menggambarkan konsumsi rokok dan minuman beralkohol harus disiarkan dalam program yang diperuntukkan bagi pemirsa dewasa dan harus digambarkan sebagai perilaku dan gaya hidup negatif dan ilegal yang tidak menarik.⁸⁶

⁸⁴ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran, pasal 18.

⁸⁵ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 21.

⁸⁶ KPI, Peraturan No. 02/P/KPI/03/2012, pasal 27.

Selain itu, program klasifikasi R seharusnya memuat tampilan dan gaya penceritaan yang sesuai terhadap psikologis remaja. Adegan menghisap rokok yang tidak di sensor secara sempurna secara jelas melanggar SPS pasal 37 ayat 1, 2, 4 huruf a, bahwa: Pertama, program siaran dengan klasifikasi R memiliki format dan gaya narasi yang sesuai dengan psikologi remaja. Kedua, program klasifikasi R mengandung nilai pendidikan, ilmu pengetahuan, sosial budaya, karakter, hiburan, dan nilai estetika. Ketiga, program klasifikasi R tidak dapat ditayangkan jika memuat konten yang mendorong remaja untuk belajar tentang perilaku tidak pantas sebagai bagian normal dari kehidupan sehari-hari.⁸⁷



⁸⁷ Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran, pasal 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa program Upin & Ipin di MNCTV pada tayangan tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023, diduga melakukan pelanggaran P3SPS yang terbagi ke dalam tiga kategori:

Pertama, muatan pelecehan verbal yang terjadi sebanyak 12 pelanggaran berupa adegan memanggil seseorang dengan menyebut kondisi fisik tertentu (6 kali), dan mengejek seseorang dengan kondisi fisik tertentu (6 kali). Kedua, muatan kekerasan fisik., terjadi sebanyak 16 pelanggaran berupa adegan meninju seseorang sampai pingsan (3 kali), menendang wajah (3 kali), melempar hewan (3 kali), melempar tubuh seseorang (5 kali), dan adegan pertarungan (2 kali). Ketiga, muatan rokok, terjadi sebanyak 3 pelanggaran berupa adegan seseorang sedang merokok dan tidak dilakukan penyensoran secara sempurna (3 pelanggaran).

Sedangkan untuk beberapa pasal P3SPS yang dilanggar diantaranya adalah P3 pasal 15 ayat (1) dan ayat (2), P3 pasal 18, P3 pasal 21 ayat (1), SPS pasal 17 ayat (1) dan ayat (2), SPS pasal 27 Ayat (2), SPS pasal 37 ayat (1), ayat (2), dan ayat (4).

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas yakni sebagai berikut:

Pertama, bagi MNCTV agar konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku dalam industri penyiaran, yakni P3SPS. MNCTV tidak hanya berfokus untuk menaikkan *rating* atau jumlah pemirsa, namun lebih mementingkan segi kualitas dari sebuah program siaran.

Kedua, bagi KPI dapat memberi sanksi tegas terhadap program siaran yang tidak mematuhi aturan P3SPS, dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja KPI terkait fungsi pengawasan.

Ketiga, bagi orangtua agar dapat memilah dan memilih program atau tayangan yang mengandung edukasi dan mendidik serta sesuai dengan nilai-nilai keluarga untuk anak-anak mereka. Proses memilah dan memilih tayangan dapat dilakukan dengan cara memeriksa *rating* dan berbagai ulasan tentang tayangan tersebut di internet dan sumber-sumber lain. Hal ini membantu memastikan bahwa tayangan yang dipilih sudah sesuai untuk anak-anak mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Armstrong, Sue. *Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Arcan, 1992.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Fachruddin, Andi. *Journalism Today*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Jabrohim. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Lestari, Titik. *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan Solusi Penanganan Pada Anak*. Yogyakarta: Psikosain, 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Moeljatno. *Asas-asas Hukum Pidana*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Prodjodikoro, Wirjono. *Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2003).
- Rodiyah, Nuning. *Komisi Penyiaran Indonesia: Antara Tantangan Zaman dan Harapan Masyarakat*. Jakarta: KPI Pusat, 2022.
- Silviani, Perwirawati, dan Simbolon, *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

- Sunarto. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Ummah, Athik Hidayatul. *Manajemen Industri Media Massa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Penerbit Kencana, 2008.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Jurnal dan Skripsi:**
- Harahap, Retina. “Pelanggaran P3SPS dalam Program Reality Show (Study Analisis Isi Terhadap Reality Show “Brownis” Trans TV.” Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau, 2023.
- Iasya, Nazra. “Analisis Isi Tayangan Variety Show “Pagi-Pagi Ambyaaarr” di Trans TV dalam Mematuhi Aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).” Publikasi Ilmiah, Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Khoirunnisa, Avifah. “Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Talk Show (Studi Analisis Isi Pelanggaran P3SPS dalam Program Ini Talk Show di NET TV.” Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Naufal, Ahmad. “Analisis Isi Program Mata Najwa Metro TV Terkait Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (Pilkada Gubernur DKI Jakarta Periode Oktober 2016-April 2017.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Nurul Aulia, Asri. “Analisis Isi Program Rumpi No Secret Trans TV Berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.” Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau, 2023.
- Wulandari, Intan. “Pesan Dakwah dalam Film *Upin dan Ipin pada Episode Al-Kisah Hari Raya Tahun 2015*.” Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2015.

Peraturan Perundang-undangan:

Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers.
Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang
Pedoman Perilaku Penyiaran.

Komisi Penyiaran Indonesia. Peraturan Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar
Program Siaran.

Website dan Artikel:

“Media.” KBBI Daring. Diakses 12 Juni 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

“Tafsir Surah An-Nahl ayat 90.” Qur’an Kemenag. Diakses 17 Maret 2024.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=90&to=128>.

“Televisi.” KBBI Daring. Diakses 27 September 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/televisi>.

“Upin & Ipin.” Les’ Copaque. Diakses 30 Maret 2024.
<https://lescopaque.com/v11/our-works/upin-ipin/>.

”Profil KPI.” KPI. 5 April 2023. <https://kpi.go.id/id/tentang-kpi/profil-kpi>.

Kuswantoro, Dimas. “16 Tahun Upin & Ipin, Tak Hanya Cakap Betul-betul.”
Tempo.co. 16 September 2023. <https://seleb.tempo.co/read/1772770/16-tahun-upin-ipin-tak-hanya-cakap-betul-betul-betul>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Jefri As-shauri
NIM : D20191020
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 7 Juni 2024

Saya yang menyertakan



Moh. Jefri As-shauri
NIM. D20191020

MATRIKS PENELITIAN

Moh. Jefri As-shauri (D20191020)

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Tayangan Televisi (Studi Analisis Isi Terhadap Program Upin & Ipin di MNCTV)	1. Pelanggaran P3SPS	1. Definisi pelanggaran 2. Definisi P3SPS	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian analisis isi	1. Bagaimana Bentuk Pelanggaran P3SPS Pada Program Upin & Ipin MNCTV? 2. Pasal P3SPS Apa Saja yang Dilanggar Oleh Program Upin & Ipin MNCTV?
	2. Media Penyiaran	1. Definisi media penyiaran 2. Jenis-jenis media penyiaran 3. Karakteristik media penyiaran	2. Lokasi Penelitian Program Upin & Ipin 3. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi	
	3. Program Upin & Ipin	1. Definisi program siaran 2. Deskripsi program Upin & Ipin	4. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	
	4. Analisis Isi	1. Definisi analisis isi 2. Macam-macam analisis isi	5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Menyaksikan tayangan program Upin & Ipin di MNCTV secara intens
2. Mencatat setiap adegan dalam program Upin & Ipin yang melanggar P3SPS

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Program Upin & Ipin
2. Foto tangkapan layar atau *screenshot* terhadap adegan dalam program Upin & Ipin yang melanggar P3SPS



JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2023												Tahun 2024					
		Bulan:																	
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6		
1	Pengajuan Judul	■																	
2	ACC Judul						■												
3	Penyusunan Proposal dan Bimbingan							■	■	■									
4	Seminar Proposal									■	■								
5	Perbaikan									■	■	■	■						
6	Penelitian dan Pengumpulan Data									■	■	■							
7	Penyusunan Bab IV s.d Bab V dan Bimbingan													■	■	■			
8	Sidang Skripsi															■			

DOKUMENTASI



Scene seorang petani karet memanggil Upin dan Ipin dengan ucapan “Hei, Botak”



Scene Fizi mengejek Upin dan Ipin karena tidak punya rambut dan botak



Scene Ros meninju Salleh sampai pingsan



Scene Lim menendang wajah Singh



Scene Pak Mail melempar tubuh Oopet (Kera)



Scene induk Oopet (Kera) melempar tubuh Pak Mail



Scene Ang (prajurit Raja Bersiong) melempar tubuh Belalang



Scene pertarungan antara pasukan Mak Deruma dan prajurit Raja Bersiong



Scene Ah Tong sedang merokok

Sumber: Hasil dokumentasi terhadap tayangan program Upin & Ipin tanggal 18 November 2023-18 Desember 2023.

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Moh. Jefri As-shauri
NIM : D20191020
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Juni 2001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Asta Bhujuk Pongkeng RT/RW 002/001
Aengbaja Raja, Bluto, Kab. Sumenep
Email : Jeffrymohammadd@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK. At-Taufiqiyyah : 2005-2007
2. MI. At-Taufiqiyyah : 2007-2013
3. MTs. At-Taufiqiyyah : 2013-2016
4. MA. At-Taufiqiyyah : 2016-2019
5. UIN KHAS Jember : 2019-2024.